

## Keberadaan Konsep Mistis dalam Film Anak *Jumbo* Produksi Visinema

Eden Farello Wibowo<sup>1</sup>, Kristophorus Divinanto Adi Yudono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya; edenfarelliowwibowo@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya; kris.divinanto@ukwms.ac.id

<b>Article Info</b>	<b>Abstract</b>
<b>Keywords:</b> <i>mysticism existence;</i> <i>children's animation;</i> <i>Jumbo film;</i> <i>material existence;</i> <i>spiritual existence;</i> <i>moral existence</i>	<i>Jumbo has become the highest-grossing film in Indonesian history. Although it is packaged as a children's animated film, Jumbo contains elements of mysticism. This study aims to analyze and describe the existence of mysticism in the animated film Jumbo produced by Visinema. The research adopts a literary anthropology approach. The primary data source is the animated film Jumbo. Data were collected using a documentation technique, which involved carefully watching the film and taking detailed notes on indicators related to the presence of mysticism. Data validity was ensured through source and theoretical triangulation. The data analysis was conducted through the stages of data collection, reduction, presentation, and verification. Based on this process, the study found that Jumbo contains elements of mysticism, which manifest in material, spiritual, and moral forms. Each mystical element is evident in the film's scenes. This indicates that mystical content can be integrated into various creative genres, even those intended for children or that portray children's worlds.</i>
<b>Kata Kunci:</b> eksistensi mistis; animasi anak; film Jumbo; eksistensi material; eksistensi spiritual; eksistensi moral	<b>Abstrak</b> Film <i>Jumbo</i> menjadi film terlaris di Indonesia sepanjang masa. Meski dikemas dalam bentuk genre cerita animasi anak, film <i>Jumbo</i> memiliki aspek-aspek mistis di dalamnya. Penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan eksistensi mistis pada film animasi <i>Jumbo</i> yang diproduksi oleh Visinema. Penelitian dilakukan dengan pendekatan antropologi sastra. Data primer dalam penelitian ini adalah film animasi <i>Jumbo</i> . Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik tersebut dilakukan dengan cara menonton dengan cermat film <i>Jumbo</i> serta membuat catatan-catatan tentang penanda dalam film yang berorientasi pada penanda eksistensi mistis. Validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teori. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Berdasarkan proses tersebut, ditemukan bahwa film <i>Jumbo</i> memiliki muatan eksistensi mistis yang terdiri atas eksistensi material, spiritual, dan moral. Setiap eksistensi mistis tampak pada pengadeganan yang terdapat pada film. Hal ini menunjukkan bahwa muatan mistis dapat terintegrasi pada ragam genre karya, sekalipun karya tersebut ditujukan untuk anak atau menceritakan dunia anak.
<b>Article History</b> Received: 2025-09-12 Reviewed: 2025-09-20 Accepted: 2025-09-30	
 Lisensi: cc-by-sa	
<b>Corresponding Author</b>	Kristophorus Divinanto Adi Yudono Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya; kris.divinanto@ukwms.ac.id
<b>How to Cite (APA)</b>	Wibowo, E. F., & Yudono, K. D. A. (2025). Keberadaan Konsep Mistis dalam Film Anak <i>Jumbo</i> Produksi Visinema. <i>DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia</i> , 3(2), 51-58. <a href="https://doi.org/10.33096/didaktis.v3i2.980">https://doi.org/10.33096/didaktis.v3i2.980</a>

### PENDAHULUAN

Mistis merupakan konsep yang berkembang di masyarakat Indonesia sebagai produk kearifan lokal. Konsep mistis didefinisikan sebagai keterkaitan kehidupan sehari-hari dengan sesuatu yang di luar nalar atau disebut gaib yang seringkali berorientasi pada konteks relasi kebatinan manusia dengan kehidupan (Yahya et al., 2022; Mariana et al., 2023; Wijaya, 2024). Mistis berkembang di masyarakat melalui ragam bentuk, seperti tahayul, mitos, cerita urban, hingga tradisi yang terselenggara di masyarakat. Meski perkembangan teknologi digital dan informasi tidak jarang mempertemukan konsep mistis dan modernism pada titik temu konflik yang berakhir pada masyarakat berada pada ruang 'percaya atau tidak percaya', nyatanya konsep ini masih berkembang pada masyarakat sosial Indonesia di beberapa daerah. Mistis berkembang di masyarakat Indonesia sebagai kepercayaan produk kearifan lokal, seperti halnya

terintegrasi dalam konsep rasionalisme dalam Agama Djawa Sunda (Susanto et al., 2024), gagasan keseimbangan antara mikrokosmos dan makrokosmos yang mengedepankan harmoni antara kehidupan manusia, alam, dan Tuhan melalui konsep *Manunggaling Kawula Gusti* pada masyarakat Jawa (Nurziana & Firdaus, 2025). Selain dalam bentuk kepercayaan di masyarakat, mistis juga berkembang menjadi produk kebudayaan dalam bentuk cerita/sastra ragam bentuk, seperti cerita lisan (Multasih, 2025; Ayuni, 2024), terintegrasi pada karya sastra bentuk prosa (Hermansya et al., 2024; Wijaya & Lestari, 2024; Ayuningtias et al., 2021) dan naskah-naskah kuno (Istikomah et al., 2024; Santosa, 2024). Keberadaan mistis pada ragam aspek kehidupan masyarakat menunjukkan kedekatan masyarakat Indonesia dengan konsep mistis meski dalam praktiknya tidak semua masyarakat merespon atau sepakat dengan konsep tersebut.

Konsep mistis ditelaah menjadi beberapa pemahaman yang memaparkan secara spesifik karakteristik mistis itu sendiri. Niels Mulder memetakan konsep mistis menjadi empat aspek, antara lain eksistensi mistisisme, perjalanan mistisisme, motif mistisisme, dan tujuan mistisisme (Nawawi et al., 2025). Masing-masing aspek mistis memaparkan perihal aspek mistis yang terkait dalam kehidupan. Eksistensi mistis merupakan keberadaan konsep mistis yang muncul atas dasar ajaran, tindakan, dan sikap yang mengacu pada tingkah laku dasar atau jari diri. Perjalanan mistis merupakan proses pemerolehan konsep mistis secara spiritual. Motif mistis merupakan latar belakang atau motivasi dasar yang mendasari proses pemerolehan konsep mistis secara spiritual. Tujuan mistis merupakan aspek yang hendak diraih melalui proses mistis (Sugiarto & Suparno, 2024; Raharjo et al., 2025). Berdasarkan paparan tersebut, dapat diketahui bahwa mistis merupakan proses pemerolehan pemahaman yang berlandaskan konsep mistis dengan orientasi pendekatan spiritual yang memiliki ragam orientasi atau tujuan. Gagasan Niels Mulder dalam memetakan konsep mistis telah digunakan sebagai perspektif dalam menganalisis ragam karya untuk menemukan konsep mistis dalam karya tersebut.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan, konsep mistis mengalami perluasan melalui integrasinya pada ragam karya hingga tidak jarang memberi kesan kontradiksi atau 'terkesan' bertentangan. Salah satunya adalah integrasi konsep mistis pada karya hiburan yang mengusung dunia anak-anak. Keterlibatan mistis dalam karya-karya dengan target pembaca/penonton anak-anak telah muncul pada beberapa karya selama beberapa tahun terakhir baik dari Indonesia maupun mancanegara. Karya semacam ini telah muncul di Indonesia, seperti serial novel horor anak *Creepy Case Club* terbitan Penerbit Kiddo karya Rizal Iwan yang memuat aspek realisme magis (Yudono & Adhani, 2024), cerita pendek dalam Majalah Bobo pada bulan Oktober 2020 berjudul *Dihantui Kendi Maling* karya Sylvana Toemon yang memuat edukasi literasi finansial melalui peristiwa mistis (Yudono & Cahyani, 2024).

Karya asal mancanegara dengan substansi serupa, dapat dilihat melalui cerita-cerita *Goosebumps* karya R.L Stine yang kemudian diadaptasi ke dalam bentuk film atau karya audiovisual dengan muatan persuasi reflektif untuk pembaca remaja (Stephenson et al., 2024), serta *Shadowhall Academy: Ghost Story Society* yang terbit pada tahun 2025 karya Phil Hackes. Muatan mistis dalam karya yang mengusung kehidupan atau dunia anak dominan dikemas dalam genre horor. Karya-karya dengan genre horor merupakan karya yang memberikan reaksi ngeri, tidak nyaman, serta cemas pascaproses reseptifnya (Yudono & Djokowidodo, 2023; Budiman, 2024). Karya serupa dengan Produk sastra atau produk hiburan tentang dunia anak yang memberi kesan ceria, menyenangkan, lucu, kini muncul dengan pelibatan aspek mistis yang justru bernuansa gelap, menyeramkan, dan penuh misteri.

Salah satu karya bertemakan anak-anak terbaru yang berasal dari Indonesia dengan muatan serupa adalah film *Jumbo*. Film ini merupakan film animasi yang diproduksi oleh rumah produksi Visinema dengan Ryan Adriandhy sebagai sutradara. Sinopsis film secara garis besar menceritakan petualangan sekawanan anak dengan Don atau disebut *Jumbo* sebagai tokoh utama yang berinteraksi dengan roh bernama Meri. Muatan mistis berpotensi terintegrasi dalam film tersebut. Meski demikian, penelitian mistis pada karya film animasi *Jumbo* berdasarkan perspektif Niels Grams masih terbatas dilakukan. Kajian mistis yang telah dilakukan sebelumnya masih terbatas pada meninjau mistis yang termuat pada karya sastra maupun karya film dengan dominasi genre horor (Kurniawan & Tengsoe, 2023; Zaimah et al., 2024). Kajian tentang film *Jumbo* yang diproduksi Visinema pada tahun 2025 dengan ragam perspektif analisis masih

terbatas dilakukan. Kajian mistis dalam film tersebut menjadi bentuk kebaruaran penelitian secara substansi maupun objek kajian. Fokus penelitian ini adalah menganalisis eksistensi mistis yang terdapat pada film animasi Indonesia terbaru yakni *Jumbo* (2025) yang disutradarai Ryan Adriandhy. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan muatan eksistensi mistis yang terdapat pada film *Jumbo* (2025) yang diproduksi oleh rumah produksi Visinema.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis suatu objek, fenomena, dokumen, untuk memperoleh pola, pemahaman, gagasan, hingga makna yang disampaikan melalui narasi atau deskripsi (Cresswell & Poth, 2021; Moleong, 2023). Penelitian ini dilakukan berdasarkan perspektif antropologi sastra. Dalam konteks penelitian ini, konsep mistis yang dianalisis dalam film adalah konsep eksistensi mistis berdasarkan perspektif Niels Mulder yang diuraikan menjadi tiga, antara lain eksistensi material, eksistensi spiritual, dan eksistensi moral. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan eksistensi mistis yang terdapat dalam film *Jumbo*. Film ini merupakan film animasi yang muncul tahun 2025, diproduksi oleh rumah produksi Visinema dan disutradarai oleh Ryan Adryandhy. Sumber data penelitian ini merupakan film animasi *Jumbo*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan melakukan proses menonton film *Jumbo*. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menonton film *Jumbo* berulang kali serta menandai dialog dan visual yang sesuai dengan penanda eksistensi mistis. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap, antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan konklusi atau verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Mengenal Film Animasi Jumbo (2025) Produksi Visinema***

*Jumbo* merupakan film animasi yang diproduksi oleh Visinema Pictures. Visinema merupakan rumah produksi film di Indonesia yang telah memproduksi ragam film sebelumnya, seperti *13 Bom di Jakarta* (Jonathan & Agung, 2025), *Mencuri Raden Saleh* (Wheka et al., 2025), dan film-film lainnya. *Jumbo* merupakan film terbaru produksi Visinema dengan kemasan film animasi. Film *Jumbo* bercerita tentang anak laki-laki bernama Don yang memiliki ambisi untuk menayangkan sebuah pementasan dongeng dari buku peninggalan orang tuanya. Dalam prosesnya, Don dan teman-temannya bertemu dengan roh bernama Meri yang meminta bantuan pada Don. Meri membutuhkan bantuan Don untuk mencari roh kedua orang tuanya yang dijebak oleh penangkap roh yang memiliki tujuan tersendiri. Di waktu yang bersamaan, Don mengalami permasalahan yang membutuhkan bantuan. Don dan Meri sepakat untuk saling membantu untuk mencapai tujuannya masing-masing. Konflik dalam film muncul ketika Don mulai menunjukkan kehilangan antusias membantu Meri mencari roh orang tuanya. Di sisi lain, Meri sudah membantu Don mencapai tujuannya.

Meski terjadi konflik internal dan persahabatan, film *Jumbo* berakhir dengan masing-masing karakter yang mencapai tujuannya masing-masing dengan akhir yang bahagia. Akhir bahagia (*happy ending*) menjadi salah satu formula dalam cerita anak yang berperan penting untuk menciptakan kebahagiaan pada anak setelah melalui konflik (Caldwell et al., 2021). Dalam durasi selama 1 jam 42 menit, film *Jumbo* mengintegrasikan ragam aspek seperti aspek aksi, mistis, hingga fantasi. Meski disampaikan dengan beberapa aspek di luar nalar, keberterimaan masyarakat terhadap film ini besar. Unsur fantasi hingga keterlibatan karakter fantasi menjadi media penyampai pesan edukasi yang efektif (Krcmar et al., 2024). Film *Jumbo* memperoleh respon yang sangat baik hingga memperoleh predikat Film Terlaris di Indonesia Sepanjang Masa berdasarkan jumlah penonton. Setiap penonton dari ragam kalangan usia membagikan pengalamannya yang merasa terkesan dan memperoleh makna setelah menonton film *Jumbo*.

### **Eksistensi Mistis dalam Film *Jumbo***

Substansi mistis dapat terintegrasi dengan genre lain meski tidak jarang memperoleh respon kontradiksi. Meski dikemas dalam bentuk film animasi, film *Jumbo* menunjukkan keberadaan mistis di dalam filmnya. Eksistensi mistis dipahami sebagai gagasan mistis yang

terdapat dengan latar belakang dasar ajaran, tindakan, dan sikap yang berorientasi pada pembentukan tingkah laku dasar atau jari diri dengan kategorisasi, antara lain eksistensi material, spiritual, dan moral (Sugiarto & Suparno 2024; Ayuni, 2024; Raharjo et al, 2025). Masing-masing eksistensi mistis memiliki penanda pengadeganan yang terdapat di film.

Eksistensi material dalam film *Jumbo* terdapat pada benda-benda atau objek yang dimanfaatkan oleh manusia dalam upaya mewujudkan visi mistis. Benda-benda semacam ini terdapat dalam film *Jumbo*, antara lain radio dan kalung bunga yang dikenakan oleh tokoh hantu Meri. Radio dan kalung bunga menjadi objek yang melambangkan interaksi kebatinan antara manusia dengan hal gaib atau hal mistis. Radio dalam film *Jumbo* memiliki dua fungsi yakni dimanfaatkan oleh Pak RT untuk menjebak roh orang tua Meri. Pak RT yang menjadi antagonis dalam cerita menjebak roh-roh untuk kepentingan pembangunan proyek jalan tol. Radio dalam film *Jumbo* juga dimanfaatkan oleh tokoh Don di akhir cerita untuk berkomunikasi dengan orang tua Don yang telah meninggal. Tokoh Don berkomunikasi dengan roh orang tuanya melalui gelombang frekuensi radio. Kalung bunga yang dikenakan oleh Meri menjadi objek untuk menandai durasi Meri bertahan di dunia manusia. Kalung bunga tersebut lama kelamaan akan layu yang menandakan memendeknya kekuatan Meri di dunia manusia. Ketika semua bunga tersebut layu, maka Meri akan menghilang sepenuhnya dari dunia manusia. Radio dan bunga memiliki fungsi yang menunjukkan eksistensi mistis material.

Konsep eksistensi material dalam mistis berorientasi pada konsep benda-benda atau objek yang dimanfaatkan sebagai media manusia mencapai hal-hal yang bersifat mistis (Ayuni, 2024; Rafi'ansyah & Indarti, 2025). Fungsi radio dan kalung bunga dalam film *Jumbo* langsung menunjukkan kaitannya dengan aspek mistis yakni interaksi antara manusia yang masih hidup dengan manusia yang sudah meninggal. Hal tersebut menunjukkan dua objek tersebut merupakan wujud keberadaan mistis material yang terdapat pada film *Jumbo*.



Gambar 1. Poster Film *Jumbo*; Radio dalam Film *Jumbo* (Sumber: IMDB)

Eksistensi spiritual merupakan aspek yang dominan tampak dalam film *Jumbo*. Beberapa aspek mistis ini ditunjukkan pada beberapa adegan, antara lain interaksi Don, Nurman, dan Mae yang bekerja sama dengan hantu Meri untuk menyelenggarakan pementasan, Pak RT yang menjebak roh-roh dalam proses memindahkan makam sebagai upaya balas dendam, Don yang dapat berkomunikasi dengan almarhum Ayah dan Ibunya, dan interaksi Geng *Jumbo* yang dapat melihat roh keluarga Meri setelah dibebaskan. Tokoh-tokoh dalam cerita *Jumbo* diciptakan untuk berinteraksi mistik, seperti berinteraksi dengan makhluk gaib, berkawan dengan roh, hingga memburu hantu. Peristiwa dalam film *Jumbo* melibatkan makhluk mistis dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan aspek mistis dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan eksistensi mistis spiritual (Raharjo et al, 2025; Ayuni, 2024). Hal tersebut mencerminkan kebudayaan berupa kepercayaan sebagian masyarakat Indonesia yang memiliki kepercayaan logika mistika, khususnya dalam melibatkan hantu atau hal mistik dalam keseharian. Praktik kehidupan manusia sehari-hari tidak terlepas dari aspek mistik, seperti kepercayaan terhadap pesugihan untuk mendatangkan rezeki (Pahar, 2025). Manusia secara sadar melibatkan aspek-aspek mistik

dalam kegiatan sehari-hari yang dirasa dapat membantu keberlangsungan aktivitasnya. Keterlibatan hantu atau roh-roh dalam upaya mencapai tujuan menjadi bentuk keberadaan mistis spiritual, yakni ketika manusia memiliki gagasan logika mistika dalam pencapaian tujuannya. Konsep mistis tersebut sebenarnya justru mendominasi film *Jumbo* yang dikonsepsi untuk dunia anak.



Gambar 2. Kalung Bunga Roh Meri; Don (*Jumbo*) dkk. Bekerja Sama Hantu Meri (Sumber: IMDB)

Eksistensi moral dalam film *Jumbo* terlihat melalui keinginan Don dan kawan-kawannya untuk membantu hantu Meri yang sedang mengalami permasalahan. Don dan kawan-kawan memutuskan untuk membantu hantu Meri yang mencari roh orang tuanya yang dijebak oleh penjahat. Don dan kawan-kawannya tidak takut namun justru dengan berani membantu hantu Meri melawan penjahat. Adegan ini menunjukkan gagasan bahwa manusia berinteraksi dengan hal-hal mistis atau peristiwa tidak masuk akal namun untuk tujuan kebaikan. Tindakan mistis yang dilakukan kelompok Don tetap berorientasi pada moral yang baik, yakni membantu sesama. Keberadaan eksistensi moral terdapat pada aktivitas yang menunjukkan mistik namun berorientasi pada tanggung jawab moral baik (Karunawan & Tjahjono, 2023; Mulatsih, 2025). Aspek-aspek mistis tidak jarang menjadi media edukasi atau penanaman konsep kebaikan dalam kehidupan manusia. Keterlibatan aspek mistis dalam edukasi biasanya digunakan dalam cerita bermuatan kebaikan (Yudono & Ayuditya, 2024), dan konservasi benda bersejarah melalui kepercayaan merawat benda-benda yang dipercaya memuat aspek mistis (Winangyun & Afi, 2023). Kepercayaan mistis tersebut justru membawa sikap atau tindakan yang berorientasi pada kebaikan. Moral kebaikan dengan wujud sikap tolong menolong menjadi dasar Don (*Jumbo*) dan kawan-kawan melakukan praktik mistis yakni berinteraksi dan bekerja sama dengan hantu Meri.

## SIMPULAN

Film *Jumbo* yang diterbitkan oleh Visinema menunjukkan eksistensi mistisme yang tampak pada pengadeganan di dalam filmnya. Aspek-aspek mistis dalam film *Jumbo* terdapat pada eksistensi material, spiritual, dan moral. Eksistensi material terlihat pada benda-benda yang dimanfaatkan untuk berinteraksi dengan hal mistik atau melakukan tindakan-tindakan mistik. Benda-benda yang menunjukkan eksistensi mistis aspek material dalam film *Jumbo* antara lain, radio dan kalung yang dibuat dalam rangkaian bunga. Eksistensi spiritual terdapat pada interaksi tokoh-tokoh manusia dengan roh atau hantu. Tokoh-tokoh dalam film *Jumbo* menjalin komunikasi dan interaksi, serta melakukan aktivitas yang melibatkan keberadaan roh atau hantu sebagai makhluk mistik. Eksistensi mistis aspek moral dalam film *Jumbo* terdapat pada tindakan berorientasi moral kebaikan meskipun tindakan tersebut dilakukan dalam konteks peristiwa atau tindakan mistis. Film *Jumbo* memuat aspek mistis yang terdapat pada keberadaan pengadeganan eksistensi mistisme di dalamnya. Muatan mistisme terintegrasi dalam karya film anak atau cerita berlatar dunia anak yang dapat dinikmati secara terintegrasi tanpa menimbulkan rasa takut. Hal tersebut ditunjukkan melalui popularitas film *Jumbo* hingga mencapai Film Terlaris Sepanjang Masa di Indonesia. Konsep mistis dapat diintegrasikan ke

dalam ragam genre, termasuk genre karya/sastra anak. Hal ini menjadi peluang selanjutnya untuk menggunakan karya-karya bermuatan mistis untuk penunjang pembelajaran atau sarana pendidikan lainnya.

## REFERENSI

- Ayuni, Q. (2024). Eksistensi dan Motif Mistisisme dalam Cerita Rakyat Mitos Gunung Kawi: Kajian Mistisisme Niels Mulder: Existence and Motifs of Mysticism in the Folklore "Mitos Gunung Kawi": Niels Mulder's Mysticism Perspective. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 8(1), 27-37. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v8i1.21215>
- Ayuningtias, N. V., Dahlan, D., & Yusriansyah, E. (2021). Mistik dalam novel Peter karya Risa Saraswati. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 9(2), 211-224. <https://doi.org/10.30872/jbssb.v9i2>.
- Budiman, M. (2024). Memahami rasa takut serta karakteristik dan peran sosial genre sastra horor. Dalam *Sastra Horor* (hlm. xxxi-xli). Yogyakarta: Kanisius.
- Caldwell, E.F., Falcus, S. & Sako, K. (2021). Depicting Dementia: Representations of Cognitive Health and Illness in Ten Picturebooks for Children. *Child Lit Educ*, 52, 106-131. <https://doi.org/10.1007/s10583-020-09405-w>
- Hermansya, M. Y., Subandiyah, H., & Ahmadi, A. (2024). Realisme Magis dan Motif Mistisisme dalam Novel Karya Simpleman beserta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 5(1), 271-282. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1309>
- Istikomah, E., Sukisno, S., & Suwardi, S. (2024). Nilai spiritual Serat Rama dalam sastra karawitan. *SUSASTRA: Jurnal Ilmu Susastra dan Budaya*, 13(1), 46-52. <https://doi.org/10.51817/susastra.v13i1.154>
- Jonathan, E., & Agung, I.P.S. (2025). Penerimaan khalayak pada tayangan behind the scene sebagai materi promosi film 13 Bom di Jakarta. *CandraRupa: Journal of Art, Design, and Media*, 4(1), 46-52. <https://doi.org/10.37802/candrarupa.v4i1.848>
- Krcmar, M., Cingel, D. P., Vigil, S. L., & Snyder, A. L. (2024). The Effects of Fantastical Characters and Prosocial Message Duration on Children's Narrative, Emotional, and Moral Lesson Comprehension of a Cartoon. *Mass Communication and Society*, 1-26. <https://doi.org/10.1080/15205436.2024.2404626>
- Mariana, P., Wulan, A. P., & Aqis, Y. (2023). Metamistis Mantra Tawar Bentama Masyarakat Dayak Desa Jaras Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu. *IJOL: Indonesian Journal of Language and Literature*, 1(1), 22-29.
- Moleong, L. J. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulatsih, M. V. E. (2025). Mysticism in the Local Stories "Ngrandhu" and "Sendang Mulya" (Niels Mulder's Mysticism Perspective). *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 9(1), 14-23. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v9i1.2>
- Nawawi, N., Warsito, C., Farhah, N. U., & Majid, N. S. N. A. (2025). Begalan in Banyumas: The Indigenism of Islam in the Context of Expressive Obedience of Religion and Culture. *Journal of Posthumanism*, 5(2), 379-391. <https://doi.org/10.63332/joph.v5i2.428>
- Nurziana, S., & Firdaus, T. (2025). The Concept of Divinity in Javanese Mysticism: Viewing the Universe as a Manifestation of God. *Samsara: International Journal of Eastern Philosophy*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.1234/ijeph.v1i1.27>
- Pahar, B. (2025). Study of The Potential of The Myth of Pesugihan as a Tourist Attraction in Pesarean Gunung Kawi, Malang Regency. *Jurnal Kepariwisata*, 24(1), 129-136. <https://doi.org/10.52352/jpar.v24i1.1762>
- Rafi'ansyah, R. H., & Indarti, T. (2025). Mistisisme dalam film Primbon karya Rudi Soedjarwi: Kajian mistisisme Niels Mulder. *Bapala: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Archival*, 2(1), 19-28.
- Raharjo, R. P., Suyatno, Ahmadi, A., & Nugraha, A. S. (2025). Mysticism in the myth of the safety forest as a value of student character education: A case study of Wonosalam Village, East Java. *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2024*

- (IJCAH 2024), 1206–1215. Atlantis Press. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-317-7\\_116](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-317-7_116)
- Santosa, B. (2024). Menjadi Bodoh karena Terlalu Pintar: Kritik dan Mistisisme dalam Kidung Cowak. *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*, 15(1), 23–51. <https://doi.org/10.37014/jumantara.v15i1.4880>
- Stephenson, L., Edgar, R., & Marland, J. (Eds.). (2024). *Horrifying Children: Hauntology and the Legacy of Children's Television*. Bloomsbury Academic.
- Sugiarto, A., & Suparno, S. (2024). The Javanese Rasa: Sense, psychology, and spirituality. *Asian Journal of Social Science*, 52(1), 45–60. <https://doi.org/10.1177/1354067X241300978>
- Susanto, N. H., Rahayani, Y., & Muasomah, M. (2024). Integrating rationality and mysticism in religious education: An educational perspective on Islamic and Indigenous Java-Sundanese traditions in Indonesia. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 22(2), 184–194. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v22i2.1472>
- Waningyun, P. P., & Afi, M. (2023). Mistisisme Keris dan Budaya Jawa dalam Novel Wigati Karya Khilma Anis. *Suara Bahasa*, 1(2), 93–102.
- Wheka I, Hasan S, Mohamad A. (2025). Konflik Kelas Sosial pada Film Mencuri Raden Saleh karya Angga Dwimas Sasongko. *Literasi*, 9(1), 111–119. <https://doi.org/10.25157/literasi.v9i1.17787>
- Wijaya, G. S., & Lestari, E. D. (2024). Mistikisme Kiai dalam Cerpen Kiai Genggong karya Moh. Wan Anwar (Kajian Realisme Magis). *SULUK : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 6(2), 128–145. <https://doi.org/10.15642/suluk.2024.6.2.128-145>
- Wijaya, W. (2024). From Mysticism to Modernity: The Evolution of Kebatinnan Traditions in Indonesia. *Journal of Humanities Research Sustainability*, 1(6), 455–463. <https://doi.org/10.70177/jhrs.v1i6.1516>
- Yahya, M. D., Faizah, A. Z., & Soliqah, I. (2022). Akulturasi Budaya pada Tradisi Wetonan dalam Perspektif Islam. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 1(1), 55–67. <https://doi.org/10.59944/amorti.v1i1.16>
- Yudono, K. D. A., & Adhani, A. (2024). Realisme magis serial novel horor anak Creepy Case Club dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(3), 450–464. <https://doi.org/10.59562/indonesia.v5i3.63557>
- Yudono, K. D. A., & Cahyani, A. W. (2024). Horror fiction Dihantui Kendi Maling as an alternative discourse to support the variety of literacy skills of deaf students. *JPKM: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 5(2), 123–134. <https://doi.org/10.1234/jpkm.v5i2.290>
- Yudono, K. D. A., & Djokowidodo, A. (2023). Pola intrinsik dan subgenre horor dalam utas horror Twitter Indonesia periode 2019–2022. *Sintesis*, 17(1), 39–45. <https://doi.org/10.24071/sin.v17i1.5414>
- Zaimah, N. R., Joesidawati, M. I., Fatchiatuzahro, Suwartiningsih, & Wahyudi, M. H. (2024). Abangan, Kejawen, dan Para Penjual Mimpi: Penelusuran Kisah Lain dari The Religion of Java Clifford Geertz. *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat*, 11(2), 173–205. <https://doi.org/10.33550/sd.v11i2.472>

